

ANALISA TINGKAT KECERDASAN AKUNTAN PADA
PEMERINTAH DAERAH KOTA SUKABUMI

¹Gatot Wahyu Nugroho, ²Ismet Ismatullah

(^{1,2} Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi)

ABSTRACT

Human resources are an important factor for the creation of quality financial reports. The success of an entity can be influenced by the intelligence of human resources. This study aims to determine how much influence the intelligence possessed by a person to the quality of financial statements. Independent variables used in this study are intellectual intelligence, emotional intelligence, spiritual intelligence and physical intelligence and the dependent variable is the quality of financial statements. The sample used was 84 respondents, namely the finance department employees in the Sukabumi City Regional Government. Primary data was obtained by distributing questionnaires and the results were tested using statistical test tools. The results of the study show that (1) intellectual intelligence influences the quality of financial statements significantly; (2) emotional intelligence significantly affects the quality of financial statements; (3) spiritual intelligence influences the quality of financial statements significantly; (4) physical intelligence does not affect the quality of financial statements; and together the level of intelligence accountants affect the quality of financial statements with the value of determination coefficient of 96.5% and the remaining 30.5% influenced by other variables.

Keywords: *IQ, EQ, SQ, PQ, quality of financial statement*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang harus dibuat oleh pemerintah baik oleh pemerintah daerah maupun pemerintah pusat merupakan produk yang dihasilkan oleh keilmuan akuntansi, agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat berkualitas maka diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas juga. Sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh instansi dapat menunjang dihasilkannya laporan keuangan yang baik dan memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Keberhasilan suatu institusi pemerintahan dalam membuat laporan keuangan yang berkualitas salah satunya dapat dipengaruhi oleh kecerdasan yang dimiliki oleh sumber daya manusia yang dimiliki oleh instansi tersebut. Terdapat 4 kecerdasan dasar yang dimiliki manusia, yaitu kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spritual (SQ), dan kecerdasan phisik (PQ). Keempat kecerdasan tersebut merupakan bagian yang tidak mungkin

dapat dipisahkan dari dalam diri seorang manusia dimana keempat kecerdasan tersebut dapat menunjang pemahaman seseorang akan suatu hal contohnya seperti menunjang pemahaman seorang pegawai mengenai kualitas laporan keuangan. \

Secara umum, terdapat ciri-ciri bagi seseorang yang memiliki kecerdasan. Goleman dalam Ari Prasetyoaji (2012), menyatakan bahwa salah satu ciri umum seseorang memiliki kecerdasan emosi adalah

- a. bertahan menghadapi frustrasi,
- b. mampu memotivasi diri sendiri,
- c. tidak melebih-lebihkan kesenangan,
- d. mampu mengendalikan dorongan hati,
- e. mengatur suasana hati,
- f. menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir,
- g. berempati dan berdoa.

Hal serupa juga dijelaskan oleh Stodard (dalam Ketut Hari Juniawan, 2017), dimana dalam diri seseorang yang memiliki kecerdasan intelektual memiliki ciri-ciri:

- a. mempunyai tingkat kesukaran,
- b. kompleks,
- c. abstrak,
- d. ekonomis,
- e. memiliki nilai-nilai sosial,
- f. memiliki daya adaptasi dengan tujuan,
- g. menunjukkan kemurnian.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) tidak lepas dari sumber daya manusia yang berada (bekerja) pada Pemerintah Daerah, dimana tugas utama dari instansi pemerintah adalah pelayanan yang pada kenyataannya malah membebani masyarakat dengan adanya pungutan-pungutan tidak resmi dan banyaknya penyalahgunaan anggaran. Banyak kasus pungutan tidak resmi dan penyalahgunaan anggaran yang terjadi baik di Kab. Sukabumi maupun di wilayah Kota Sukabumi seperti yang terdapat dalam table dibawah ini:

No	Kasus	Sumber
1	Tertangkapnya ASN Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil dalam operasi tangkap tangan yang dilakukan oleh Tim Saber Pungli dan Polres Sukabumi Kota	pikiran-rakyat.com
2	Tertangkapnya lima orang Kepala Desa atas dugaan tindak pidana korupsi oleh Tim Tipikor Polres Sukabumi Kota	radarsukabumi.com

Hal tersebut terjadi karena banyaknya pegawai di bidang administrasi yang dianggap sebagai salah satu penyebab lemahnya kinerja PNS. Banyak PNS yang tidak melakukan pekerjaannya karena merasa pekerjaannya sudah dilakukan oleh PNS lainnya. Kelemahan yang ada dalam diri pemerintah, mengakibatkan pemerintah melakukan perampangan PNS dari segi banyaknya dengan tujuan untuk dapat memaksimalkan kemampuan para PNS yang sudah ada. Ketidakmaksimalan yang ada membuat permasalahan baru dalam kinerja PNS seperti halnya saat laporan keuangan yang disusun

pemerintah daerah telah selesai diaudit dengan hasil wajar tanpa pengecualian (WTP), tetapi target yang telah ditetapkan oleh pemerintah tidak pernah dievaluasi sehingga tidak ada hasil akhir dari penggunaan anggaran. (finance.detik.com).

Selain kecerdasan intelektual dan emosional, kecerdasan spritual bagi seorang PNS (ASN) sangat diperlukan hal ini dikarenakan pelaksanaan setiap pekerjaan selalu dilakukan oleh tim. Tim yang terbentuk melibatkan banyak orang dengan karakter dan sifat yang berbeda satu dengan yang lainnya yang mengakibatkan dapat menimbulkan konflik serta dapat menghambat pekerjaan sehari-hari. Spritula quotient atau kecerdasan spiritual (SQ) tidak harus berhubungan dengan agama semata, kecerdasan jenis ini merupakan kecerdasan jiwa yang dapat membantu seseorang membangun dirinya secara utuh baik dari dalam (*inner beauty*) maupun dari luar (*inter beauty*). Kecerdasan ini tidak bergantung pada budaya atau nilai yang mengakibatkan kecerdasan spiritual tidak mengikuti nilai-nilai yang ada, tetapi akan menciptakan nilai-nilai itu sendiri. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang berasal dari dalam hati seseorang, menjadikan orang tersebut menjadi kreatif ketika dihadapkan pada suatu masalah serta akan mencoba melihat makna yang terkandung di dalamnya sehingga dapat menyelesaikan permasalahan tersebut dengan baik agar memperoleh ketenangan dan kedamaian hati..

Sampai saat ini peran agama dirasa masih kurang dalam melawan korupsi dan melawan fenomena maraknya tindak kekerasan, hal ini disebabkan karena pendidikan agama lebih ditekankan pada aspek kognitif (pengajaran), bukan pada aspek afektif yang berdasar pada pembiasaan dan keteladanan. (Salahuddin Wahid, Agama dan Korupsi, 2016). Hasil survey yang telah dilakukan

oleh Gallup (lembaga survei AS) yang dilakukan di 40 negara dengan 1.000 responden, dimana hanya 19% Warga Denmark yang berpendapat bahwa agama mempunyai peranan sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan, Indonesia berada di peringkat ke-111 dengan pendapat yang sama.

Kecerdasan keempat yang dimiliki oleh seorang manusia adalah kecerdasan fisik yang dimilikinya dan dapat dikaitkan dengan kondisi fisik seorang PNS (ASN), Dr. dr. Damar Pramusinto, SpOG (K) mengatakan bahwa kecenderungan seseorang untuk menjadi koruptor sudah terbentuk sejak dalam kandungan. Orang yang cenderung menjadi koruptor, memiliki gangguan pada pertumbuhan saraf di otak yang berakar dari nutrisi yang kurang optimal saat berada dalam kandungan. (suara.com).

Dalam membuat laporan keuangan, seorang PNS (ASN) akan menggunakan keempat kecerdasan yang dimilikinya tersebut. Secara emosional saat membuat laporan keuangan, seorang PNS (ASN) akan selalu menjaga emosinya sehingga dapat terbentuk tim yang solid dan baik. Secara intelektual, seorang PNS (ASN) akan menggunakan kemampuan kecerdasannya dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan. Sama seperti kecerdasan yang lainnya, spiritual seorang PNS (ASN) tentunya mempunyai peranan yang sangat besar, kedekatan seorang hamba kepada Tuhan-Nya dapat menjauhkan orang tersebut dari niat akan berbuat kesalahan yang disengaja. Secara fisik, seorang PNS (ASN) yang secara fisik mampu untuk mengerjakan laporan keuangan, tentunya dengan senang hati akan mengerjakan laporan keuangan tersebut tanpa adanya suatu beban yang mendasarinya.

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kecerdasan Intelektual/ *Intellectual Quontient* (IQ) mempunyai pengaruh terhadap kecerdasan akuntan di Pemerintah Daerah Kota Sukabumi?
2. Bagaimana Kecerdasan Emosional/ *Emotional Quontient* (EQ) mempunyai pengaruh terhadap kecerdasan akuntan di Pemerintah Daerah Kota Sukabumi?
3. Bagaimana Kecerdasan Spritual/ *Spiritual Quontient* (SQ) mempunyai pengaruh terhadap kecerdasan akuntan di Pemerintah Daerah Kota Sukabumi?
4. Bagaimana Kecerdasan Fisik/ *Physical Quontient* (PQ) mempunyai pengaruh terhadap kecerdasan akuntan di Pemerintah Daerah Kota Sukabumi?
5. Bagaimana Keceddsaa Intektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spritual (SQ), dan Kecerdasan Fisik (PQ) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap kecerdasan akuntan di Pemerintah Daerah Kota Sukabumi?

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kualitas Laporan Keuangan

Seperti halnya laporan keuangan untuk entitas non publiK (perusahaan), terdapat standar pelaporan keuangan yang dikhususkan untuk pemerintah. Standar pelaporan keuangan untuk pemerintah tersebut tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Isi SAP merupakan cerminan suatu laporan keuangan yang baik sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku di

Indonesia, dalam ketentuan yang terdapat dalam SAP terdapat suatu karakteristik laporan keuangan yang baik yang merupakan ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam suatu informasi akuntansi sehingga tujuan awal dapat terpenuhi. Supaya laporan keuangan pemerintah daerah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki, maka terdapat beberapa syarat kualitatif, yaitu:

1. Dapat dipahami
Informasi penting yang ditampung dalam laporan keuangan yang disusun harus dapat dibaca oleh setiap penggunanya, dengan asumsi pengguna memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar makan laporan keuangan yang disusun harus dapat dibaca atau dipahami oleh setiap pengguna (pembaca).
2. Relevan
Laporan keuangan yang disusun harus disusun secara relevan kalau sehingga diharapkan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu para pemakai untuk mengevaluasi peristiwa dimasa lalu, masa kini dan peristiwa di masa depan. Informasi yang relevansi dalam laporan keuangan dipengaruhi oleh hakekat dan tingkat materialitas pada laporan keuangan tersebut. Dalam beberapa kasus, hakekat informasi saja sudah cukup untuk menentukan relevansinya.
3. Keandalan
Agar bermanfaat, informasi yang terkandung dalam laporan keuangan juga harus andal (*reliable*). Informasi dalam laporan keuangan memiliki kualitas andal apabila laporan keuangan tersebut bebas dari informasi yang menyesatkan, kesalahan-kesalahan yang material, serta dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.
 - a. Penyajian Jujur
Agar laporan keuangan dapat menjadi andal, informasi yang terkandung harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.
 - b. Substansi Mengungguli Bentuk
Jika informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dimaksudkan untuk menyajikan

dengan jujur seluruh transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

- c. Netralitas
Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu.
 - d. Pertimbangan Sehat
Penyusun laporan keuangan adakalanya menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, seperti ketertagihan piutang yang diragukan sehingga penyusun laporan keuangan harus dapat mempertimbangkan semua informasi yang ada secara sehat.
 - e. Kelengkapan
Agar dapat diandalkan, informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan harus lengkap baik dalam batasan secara materialitas ataupun batasan biaya.
4. Dapat Dibandingkan
Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan instansi antar periode dengan tujuan untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan selama periode tertentu. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar instansi agar dapat mengevaluasi posisi keuangan saat ini, kinerja yang sudah dicapai serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Kecerdasan Intelektual

Intelligence Quatient atau kecerdasan intelektual (IQ) merupakan kemampuan manusia untuk menggunakan bahasa, berpikir secara rasional, berpikir secara abstrak, menganalisis dan menentukan hubungan sebab-akibat, memvisualisasikan sesuatu, serta memahami sesuatu (Aritonang dan Dermawan, 2013: 2).

Orang yang memiliki kecerdasan intelektual (IQ) yang tinggi selain dapat dilihat dari hasil nilai uji untuk tes kecerdasan, biasanya mempunyai ciri-ciri:

- a. Memiliki kemampuan membayangkan ruang
- b. Memiliki kemampuan matematis
- c. Melihat sekeliling secara runtun atau menyeluruh

- d. Memiliki kemampuan untuk mengenali, menyambung, dan merangkai kata-kata serta mencari hubungan antara satu kata dengan kata yang lainya
- e. Memiliki memori yang cukup bagus.
- f. Dapat mencari hubungan antara suatu bentuk dengan bentuk lain

Kecerdasan Emosional

Efendi (2005: 171) menyatakan bahwa pada dasarnya kecerdasan emosional merupakan kemampuan mengenali perasaan baik perasaan diri kita sendiri maupun perasaan orang lain, mampu memotivasi diri sendiri dan orang lain serta mempunyai kemampuan dalam mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri serta mampu mengenola emosi dalam hubungannya dengan orang lain.

Sampai saat ini, masih belum ditemukan alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur kecerdasan emosi seseorang. Tetapi, terdapat beberapa ciri-ciri yang dapat mengindikasi kecerdasan emosional yang dimiliki oleh seseorang. Goleman (2009:45) berpendapat bahwa ciri-ciri umum yang dimiliki oleh seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional adalah:

- a. mampu memotivasi diri sendiri
- b. bertahan menghadapi frustrasi
- c. mengendalikan dorongan hati
- d. tidak melebih-lebihkan kesenangan
- e. mengatur suasana hati
- f. menjaga hati agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir
- g. banyak berempati
- h. banyak berdoa.

Secara lebih dalam, Goleman (2009:58) memperjelas mengenai aspek-aspek kecerdasan emosi secara khusus bagi seseorang, yaitu:

- a. Mengenali emosi diri, yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang berfungsi untuk memantau perasaan dalam diri mereka sendiri dari waktu ke waktu, mencermati perasaan yang muncul. Dalam hal ini, orang tersebut mampu mengendalikan emosi dirinya.

- b. Mengelola emosi, yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk
 - 1) menghibur diri sendiri,
 - 2) melepas kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang timbul karena kegagalan ketrampilan emosi dasar.

Orang yang yang tidak dapat mengendalikan keterampilan ini dalam mengelola emosi, maka orang tersebut akan terus melawan perasaan murung, sementara mereka yang dapat mengelola emosi akan lebih cepat bangkit. Kemampuan mengelola emosi ini meliputi kemampuan penguasaan diri sendiri dan kemampuan menenangkan kembali.

- c. Memotivasi diri sendiri, yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengatur emosi dimana emosi yang dimilikinya tersebut digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dan berperan sangat penting dalam memotivasi dan menguasai diri sendiri. Orang yang dapat memotivasi dirinya sendiri akan cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam pekerjaannya.

Kemampuan ini didasari oleh kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosi, yaitu dapat menahan diri terhadap kepuasan dan dapat mengendalikan dorongan hati. Kemampuan ini meliputi: mengendalikan dorongan hati, berfikir positif dan selalu optimis.

- d. Mengenali emosi orang lain, kemampuan ini lebih dikenal dengan sebutan empati, dimana orang yang mempunyai kemampuan ini akan lebih mampu dalam bersosial. Orang yang empatik akan lebih cepat menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan hal apa yang saat ini sedang dibutuhkan oleh orang lain atau dikehendaki orang lain.

- e. Membina hubungan. Orang yang dapat membina hubungan sosial dengan orang lain, meliputi ketrampilan sosial yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan hubungan antar pribadi mempunyai kemampuan untuk dapat mengendalikan emosi yang dimilikinya.

Kecerdasan Spritual

Kecerdasan spiritual dapat didefinisikan sebagai kecerdasan untuk dapat menghadapi dan mampu memecahkan persoalan yang berhubungan dengan makna dan nilai, dimana dalam kecerdasan spritual selalu menempatkan perilaku dan hidup

manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan spiritual juga digunakan untuk menilai bahwa jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain. (Zohar dan Marshal, 2007:4).

Zohar dan Marshall berpendapat bahwa kecerdasan spiritual mencakup aspek-aspek berikut, yaitu:

- a. Kemampuan bersikap fleksibel. Kemampuan ini menuntut seseorang untuk dapat bersikap spontan dan aktif, mempunyai pertimbangan yang dapat dipertanggungjawabkan pada saat dihadapkan pada beberapa pilihan.
- b. Tingkat kesadaran diri yang tinggi. Kemampuan ini digunakan oleh seseorang untuk mengetahui batas wilayah yang nyaman untuk dirinya (zona nyaman diri) sehingga dapat mendorong seseorang untuk merenungkan apa yang dipercayainya dan apa yang dianggap bernilai bagi dirinya, serta selalu berusaha untuk memperhatikan segala macam kejadian dan peristiwa dengan tetap berpegang teguh pada kepercayaan (agama) yang diyakininya.
- c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan. Kemampuan ini digunakan oleh seseorang dalam menghadapi penderitaan yang dialaminya dan menjadikan penderitaan yang dialami tersebut sebagai motivasi (dorongan) untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik di kemudian hari.
- d. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit. Kemampuan ini dimiliki oleh seseorang di saat orang tersebut mengalami rasa sakit yang mengakibatkan dirinya akan menyadari keterbatasan yang ada dalam dirinya sehingga orang tersebut akan menjadi lebih dekat dengan Tuhan dan berkeyakinan bahwa hanya Tuhan yang akan memberikan kesembuhan atas rasa sakit yang dialaminya.
- e. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai. Kualitas hidup seseorang yang didasarkan pada tujuan hidup (visi) yang pasti serta harus berpegang teguh pada nilai-nilai yang mampu mendorong untuk mencapai tujuan (visi) tersebut.
- f. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu. Individu yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi akan menyadari bahwa ketika dia merugikan orang lain, berarti dia telah merugikan dirinya sendiri

- sehingga mereka tidak akan mau melakukan kerugian yang tidak perlu.
- g. Berpikir secara holistik. Kecenderungan ini membuat seseorang selalu melihat keterkaitan antar berbagai hal.
 - h. Kecenderungan untuk selalu bertanya mengapa dan bagaimana jika, yang digunakan untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar.
 - i. Menjadi pribadi mandiri. Kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dimana orang tersebut akan bekerja melawan konvensi dan tidak mudah bergantung pada orang lain.

Kecerdasan Fisik

Mulyaningtyas & Hadiyanto (2007: 90-91), menyatakan bahwa potensi fisik atau kecerdasan fisik tidak hanya masalah yang menyangkut kekuatan dan kebugaran otot tetapi juga menyangkut kekuatan dan kebugaran otak dan mental secara Bersama-sama. Orang yang mempunyai seimbang fisik dan mental cenderung akan memiliki tubuh yang ideal serta otak yang cerdas. Kecerdasan fisik/ *Physical Quotient* (PQ) dianggap sebagai dasar dari dua kecerdasan dasar yaitu kecerdasan intelektual (*Intelligence Quotient/ IQ*) dan kecerdasan emosional (*Emotional Quotient/EQ*).

Susanto Windura menegaskan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan fisik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Suka bergerak aktif (susah diam)
- b. Suka mengekspresikan emosinya dengan gerakan tangan atau tubuh
- c. Suka melakukan olah raga atau aktivitas fisik lainnya saat sedang stress.
- d. mempunyai kesadaran yang cukup besar untuk hidup sehat
- e. Sangat menyukai acara olahraga.

Hipotesis

Ho1 : Diduga Kecerdasan Intelektual (IQ) tidak mempunyai pengaruh terhadap kecerdasan akuntan di Pemerintah Daerah Kota Sukabumi

- Ha1 : Diduga Kecerdasan Intelektual (IQ) mempunyai pengaruh terhadap kecerdasan akuntan di Pemerintah Daerah Kota Sukabumi
- Ho2 : Diduga Kecerdasan Emosional (EQ) tidak mempunyai pengaruh terhadap kecerdasan akuntan di Pemerintah Daerah Kota Sukabumi
- Ha2 : Diduga Kecerdasan Emosional (EQ) mempunyai pengaruh terhadap kecerdasan akuntan di Pemerintah Daerah Kota Sukabumi
- Ho3 : Diduga Kecerdasan Spritual (SQ) tidak mempunyai pengaruh terhadap kecerdasan akuntan di Pemerintah Daerah Kota Sukabumi
- Ha3 : Diduga Kecerdasan Spritual (SQ) emmpunyai pengaruh terhadap kecerdasan akuntan di Pemerintah Daerah Kota Sukabumi
- Ho4 : Diduga Kecerdasan Fisik (PQ) tidak mempunyai pengaruh terhadap kecerdasan akuntan di Pemerintah Daerah Kota Sukabumi
- Ha4 : Diduga Kecerdasan Fisik (PQ) mempunyai pengaruh terhadap kecerdasan akuntan di Pemerintah Daerah Kota Sukabumi
- Ho5 : Diduga Kecerdasan Intektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spritual (SQ), dan Kecerdasan Fisik (PQ) tidak mempunyai pengaruh terhadap kecerdasan akuntan di Pemerintah Daerah Kota Sukabumi

- Ha5 : Diduga Kecerdasan Intektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spritual (SQ), dan Kecerdasan Fisik (PQ) mempunyai pengaruh terhadap kecerdasan akuntan di Pemerintah Daerah Kota Sukabumi

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelityian dengan pendekatan studi empiris yang dilakukan pada SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) yang terdapat pada Pemerintah Daerah Kota Sukabumi yang terdiri atas 27 SKPD yang tersebar di wilayah Kota Sukabumi. Data dalam penelitian ini terdiri atas:

- Data primer (data utama) yang berupa daftar pernyataan (*quesioner*) yang selanjutnya akan diberikan kepada pihak responden.
- Data sekunder (data pendukung) digunakan untuk mendukung data primer yang didapat dari Pemerintahan Daerah Kota Sukabumi, dan sumber lainnya seperti buku, internet dan media lainnya yang reliabel.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif asosiatif dengan pendekatan studi kasus. Kasus yang digunakan merupakan permasalahan yang ada di masyarakat.

Jumlah populasi yang terdapat dalam penelitian ini sebanyak 711 orang PNS semua golongan yang tersebar di 27 SKPD yang berada di Kota Sukabumi (per Februari 2018). Teknik pengambilan sampel menggunakan *Probability Sampling*. Dalam menentukan banyaknya jumlah sample, peneliti menggunakan rumus slovin, sehingga diperoleh banyaknya sample yang akan diteliti dalam penelitian ini sebanyak 88 orang PNS.

Saat penyebaran kuisisioner, banyaknya kuisisioner akan ditambah dengan tingkat eror

sebesar 10%. Tingkat eror tersebut berupa asumsi bahwa kuisisioner yang disebar tidak akan kembali sebanyak 10%, sehingga jumlah kuisisioner yang akan disebar berjumlah 97 kuisisioner.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan pendekatan teknik perhitungan statistik. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu program microsoft excel dan menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical and Service Solution*) versi 24.

Teknik analisis data menggunakan statistik parametrik. Statistik parametrik digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Adapun uji statistic yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Variabel

Populasi dalam penelitian ini adalah SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) yang berada dibawah Pemerintah Daerah Kota Sukabumi dan terdiri atas 27 OPD yang tersebar di Kota Sukabumi. Kuisisioner yang disebar kepada responden sebanyak 97 kuisisioner. Responden diberikan waktu paling lama satu bulan untuk dapat mengisi daftar pernyataan yang diajukan. Dari seluruh kuisisioner yang disebar, kuisisioner yang kembali tepat waktu berjumlah 84 kuisisioner, sehingga data tersebut yang dijadikan sebagai data primer agar proses pengolahan data dapat berjalan.

Tabel 1
Rincian Keterangan Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah
1.	Kuesioner yang dikirim ke SKPD	97
2.	Kuesioner yang telah diterima oleh peneliti	84
3.	Kuesioner yang tidak dikembalikan oleh responden	13
3.	Kuesioner yang dapat digunakan	84
4.	Persentase pengembalian kuisisioner	86,6%

Sumber: diolah oleh penulis, 2018

Uji Validasi dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validasi

Tabel 2
Hasil Analisis Uji Validitas

Variabel	Jumlah Item Total	Nomer Item	
		Valid	Tidak Valid
<i>Intelektual Quotient (IQ)</i>	8	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 dan 8	-
<i>Emotional Quotient (EQ)</i>	14	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13 dan 14	-
<i>Spiritual Quotient (SQ)</i>	20	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19 dan 20	-
<i>Phisik Quotient (PQ)</i>	4	1, 2, 3 dan 4	-
Kualitas Laporan Keuangan (KLK)	11	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10 dan 11	-

Sumber: diolah penulis menggunakan SPSS 24, 2018

Item-item instrument yang dinyatakan valid berdasarkan hasil uji validitas diatas digunakan dalam pengambilan data sampel sedangkan item yang tidak valid dinyatakan gugur atau tidak dapat digunakan untuk pengambilan sampel. Untuk menguji valid dan tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika yaitu melalui koefisien korelasi skor soal pernyataan dengan skor totalnya. Adapun kriteria pengujian yaitu sebagai berikut:

- Jika r hitung $<$ r tabel, maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid

b. Jika r hitung $>$ r tabel, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid

r tabel ini diketahui dari hasil perhitungan $df = n-2$, yang dimana n adalah jumlah responden (84 responden), maka perhitungannya $df = 84-2 = 82$, setelah menghitung df ini maka lihat r tabel dengan taraf signifikansi 5% dan didapat angka r tabel sebesar 0,2146. Semua item pernyataan yang diajukan dalam penelitian ini mempunyai nilai r hitung diatas 0,2146 sehingga semua pernyataan dinyatakan valid (tabel 2).

2. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas yang sudah dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
1	<i>Intelektual Quotient (X1)</i>	0,566	Cukup Andal
2	<i>Emotional Quotient (X2)</i>	0,612	Andal
3	<i>Spritual Quotient (X3)</i>	0,757	Andal
4	<i>Phisik Quotient (X4)</i>	0,676	Andal
5	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,649	Andal

Sumber: diolah penulis menggunakan SPSS 24, 2018

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel IQ (X1) sebesar 0,566, apabila nilai tersebut dimasukkan kedalam tingkat keandalan pada tabel 4.11 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa intrumen pada variabel IQ (X1) adalah cukup andal atau cukup reliabel. Hal yang sama berlaku bagi variable pengujian lainnya. Hasil dari uji reliabilitas diatas menunjukkan bahwa semua variable menyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Unstandardize
d Residual

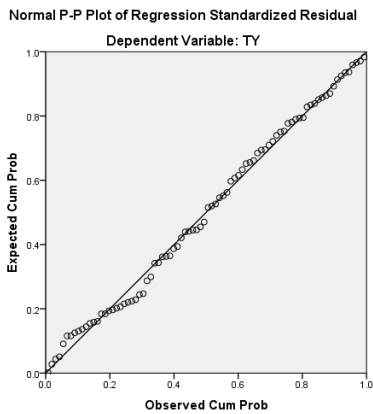
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.30550072
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.061
	Negative	-.049
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (KS) pada software SPSS versi 24 diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini memiliki data yang berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan nilai signifikan untuk nilai *unstandardized residual* sebesar 0,200 (20%) dengan nilai *Test Statistic* dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* diatas 0,05 (5%) atau 0,200 (20%) $>$ 0,05 (5%).

Uji normalitas juga dapat menggunakan grafik normal P-P Plot yang mana data dikatakan berdistribusi normal apabila sebaran data membentuk satu garis lurus diagonal yang menggambarkan data sesungguhnya dan akan mengikuti garis diagonal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik P-P Plot dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

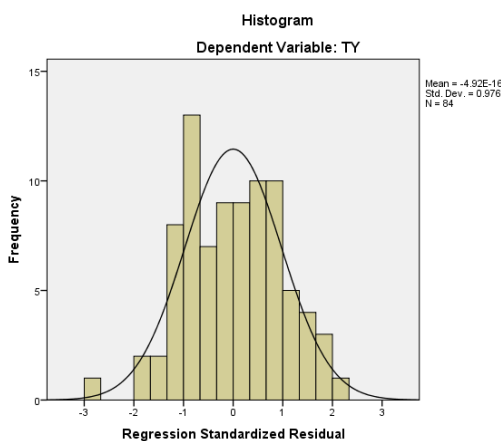
Gambar 1
Grafik P-Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data diolah dengan menggunakan IBM SPSS 24, 2018

Gambar diatas menunjukkan bahwa sebaran data berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal Normal P-Plot. Maka, model regresi layak digunakan untuk pengujian karena memenuhi asumsi normalitas. Selain menggunakan grafik P-Plot, uji normalitas juga dapat dilihat dengan menggunakan grafik histogram seperti gambar dibawah ini :

Gambar 2
Grafik Histogram



Sumber : Data diolah dengan menggunakan IBM SPSS 24, 2018

Berdasarkan hasil grafik histogram diatas dapat dilihat bahwa data terdistribusi mengikuti kurva berbentuk lonceng yang tidak condong (*skewness*) ke kiri maupun ke kanan sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Kriteria Tolerance	Kriteria VIF	Hasil Uji Tolerance	Hasil Uji VIF	Keterangan
1	X1	> 0,10	< 10	0,667	1,499	Tidak terjadi multikolinearitas
2	X2	> 0,10	< 10	0.540	1,851	Tidak terjadi multikolinearitas
3	X3	> 0,10	< 10	0.561	1,782	Tidak terjadi multikolinearitas
4	X4	> 0,10	< 10	0.641	1,560	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data diolah dengan menggunakan IBM SPSS 24, 2018

Tabel diatas menunjukkan hasil uji multikolinearitas dengan melihat hasil perhitungan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil nilai tolerance untuk seluruh variable yang diteliti menunjukkan angka diatas angka dasar tolerance yaitu diatas 0,10 ($> 0,10$), sehingga untuk kriteria *tolerance*, semua variable dinyatakan lulus uji. Selanjutnya dilihat dari hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang juga menunjukkan hasil untuk seluruh variable berada dibawah nilai 10 (< 10), sehingga kriteria nilai VIF dapat dikatakan memenuhi persyaratan. Berdasarkan hasil nilai tolerance dan nilai VIF yang keduanya telah memenuhi syarat, maka dapat disimpulkan bahwa semua variable dalam penelitian ini terbebas dari multikolinearitas atau tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

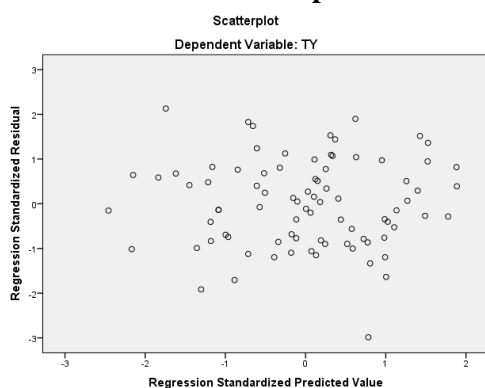
Pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat dari sebaran *Scatterplot* dengan menggunakan metode ZPREID dan ZPRED pada software SPSS 24 *For*

Windows. Dasar pengambilan keputusan *Scatterplot* ini adalah sebagai berikut:

1. Jika terlihat seperti ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk seperti gambar gelombang atau pola lainnya, makas mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terlihat pola tertentu dalam Scatterplot, tapi yang terlihat adalah titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.

Berikut adalah Scatterplot dalam penelitian ini:

Gambar 3
Grafik Scatterplot



Sumber : Data diolah dengan menggunakan IBM SPSS 24, 2018

Grafik *scatterplot* yang ada pada gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations
	B	Std. Error				
1 (Constant)	-1.124	3.386		-.332	.741	
TX1	.571	.094	.449	6.044	.000	.702
TX2	.180	.067	.221	2.681	.009	.395
TX3	.286	.056	.410	5.072	.000	.731
TX4	-.146	.097	-.114	-1.507	.136	-.064

Sumber : Data diolah dengan menggunakan IBM SPSS 24, 2018

Dari hasil persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = -1,124 + 0,571X_1 + 0,180X_2 + 0,286X_3 - 0,147 + e$$

Hasil persamaan diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta (a) sebesar – 1,124 mempunyai arti, apabila nilai IQ (X1), EQ (X2), SQ (X3) dan PQ (X4) diberi nilai 0 (nol), maka Kualitas Laporan Keuangan (Y) mempunyai nilai sebesar – 1,124.
- Nilai koefisien X1 (b1) sebesar 0,571 mempunyai arti, apabila IQ ditingkatkan 1 derajat, maka kualitas laporan keuangan akan naik sebesar 0,571.
- Nilai koefisien X2 (b2) sebesar 0,180 mempunyai arti, apabila EQ ditingkatkan 1 derajat, maka kualitas laporan keuangan akan naik sebesar 0,180.
- Nilai koefisien X3 (b3) sebesar 0,286 mempunyai arti, apabila SQ ditingkatkan 1 derajat, maka kualitas laporan keuangan akan naik sebesar 0,286.

- Nilai koefisien X4 (b4) sebesar -0,146 mempunyai arti, apabila PQ ditingkatkan 1 derajat, maka kualitas laporan keuangan akan turun sebesar 0,146.

Uji Hipotesis

1. Uji t

Adapun hasil pengolahan data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7
Hasil Uji t

No	Hipotesis	Nilai t tabel	Nilai t hitung	Kesimpulan	Keterangan
1	Intelektual Quotient (IQ) → Kualitas Laporan Keuangan (KLK)	1,9893	6,044	Ho = ditolak Ha = diterima	Terdapat pengaruh
2	Emotional Quotient (EQ) → Kualitas Laporan Keuangan (KLK)	1,9893	2,681	Ho = ditolak Ha = diterima	Terdapat pengaruh
3	Spiritual Quotient (SQ) → Kualitas Laporan Keuangan (KLK)	1,9893	5,072	Ha = ditolak Ha = diterima	Terdapat pengaruh
4	Phisik Quotient (PQ) → Kualitas Laporan Keuangan (KLK)	1,9893	-1,507	Ho = diterima Ha = ditolak	Tidak terdapat pengaruh

Sumber : Data diolah dengan menggunakan IBM SPSS 24, 2018

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil uji t statistik yang diolah menggunakan software SPSS untuk variabel *Intelektual Quotient* (X1) diperoleh nilai thitung sebesar 6,044 dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang membuktikan nilai signifikansi untuk *intelektual quotient* adalah $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh secara signifikan positif antara *intelektual quotient* dengan kualitas laporan keuangan.

Nilai signifikan untuk variabel *Emotional Quotient* (X2) diperoleh nilai thitung sebesar 2,681 dan nilai signifikan sebesar 0,009 yang membuktikan nilai signifikansi untuk *emotional quotient* adalah $0,009 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh secara signifikan positif antara emosional *quotient* dengan kualitas laporan keuangan.

Nilai signifikan untuk variabel *Spiritual Quotient* (X3) diperoleh nilai thitung sebesar 5,072 dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang membuktikan nilai signifikansi untuk *spiritual quotient* adalah $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh secara signifikan positif antara spritual *quotient* dengan kualitas laporan keuangan.

Nilai signifikan untuk variabel *Phisik Quotient* diperoleh nilai thitung sebesar -1,507 dan nilai signifikan sebesar 0,136 yang membuktikan nilai signifikansi untuk *phisisk quotient* adalah $0,136 > 0,05$ yang artinya tidak terdapat pengaruh secara signifikan negatif antara *phisik quotient* dengan kualitas laporan keuangan.

2. Uji F

Tabel 8
Hasil Uji F

No	Hipotesis	Nilai Ftabel	Nilai Fhitung	Kesimpulan
1	Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ) dan Kecerdasan Phisik (PQ) → Kualitas Laporan Keuangan (KLK)	2,4830	48,263	Ho = ditolak Ha = diterima

Sumber : Data diolah dengan menggunakan IBM SPSS 24, 2018

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil uji F statistik yang diolah menggunakan

software SPSS untuk seluruh variabel (*Intelektual Quotient, Emotional Quotient, Spiritual Quotient dan Phisik Quotient*) diperoleh nilai Fhitung sebesar 48,263 dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang membuktikan nilai signifikansi untuk seluruh variabel adalah $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh signifikan secara positif antar seluruh variabel secara simultan.

3. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	Change Statistics						df1
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	
1	.842a	.710	.695	2.37130	.710	48.263	4

Sumber : Data diolah dengan menggunakan IBM SPSS 24, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi diatas, menunjukkan bahwa pengaruh tingkat kecerdasan seseorang terhadap kualitas laporan keuangan adalah sebesar 69,5%, dan sisanya 30,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti oleh peneliti.

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tingkat kecerdasan dasar pada seorang akuntan (*intelektual quotient, emotional quotient, spiritual quotient dan phisik quotient*) terhadap kualitas laporan keuangan yang terdapat pada Pemerintah Daerah Kota Sukabumi. Hasil Analisa data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa *intelektual quotient* (IQ) atau kecerdasan intelektual mempunyai pengaruh

terhadap kualitas laporan keuangan, hal ini dapat dilihat dari tim keuangan yang sudah solid dengan tingkat pendidikan minimal D3 (setingkat Diploma). Selain itu, bagian keuangan setiap instansi selalu mendapatkan pelatihan-pelatihan mengenai Akuntansi Pemerintahan, baik yang diadakan oleh Pemerintah Daerah itu sendiri ataupun oleh pihak lain sehingga secara keilmuan, pegawai bagian keuangan yang berada di lingkungan Pemerintah Daerah Kota Sukabumi terus mengalami pembaharuan. Hal tersebut juga didukung oleh hasil dari uji statistik yang menunjukkan hasil yang diperoleh untuk nilai thitung sebesar 6,044 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang membuktikan nilai signifikansi untuk kecerdasan intelektual (IQ) adalah $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh secara signifikan positif antara kecerdasan intelektual (IQ) dengan kualitas laporan keuangan.

2. Hasil dari hipotesis kedua menyatakan *emotional quotient* (EQ) atau kecerdasan emosional mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintahan Daerah. Pengendalian emosi yang selalu dijaga oleh para pegawai dapat dilihat dari hasil akhir kinerja berupa capaian target yang telah diberikan oleh pimpinan yang dalam hal ini adalah Walikota Sukabumi. Capaian tersebut dapat dilihat dari dengan diperolehnya opini audit BPK untuk laporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Sukabumi dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) selama beberapa tahun berturut-turut. Hal ini didukung dengan hasil uji statistik yang menunjukkan hasil yang diperoleh untuk nilai thitung sebesar 2,681 dan nilai signifikan sebesar 0,009 yang

membuktikan nilai signifikansi untuk kecerdasan emosional (EQ) adalah $0,009 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh signifikan secara positif antara kecerdasan emosional (EQ) dengan kualitas laporan keuangan.

3. Hasil hipotesis ketiga menyatakan bahwa *spiritual quotient* (SQ) atau kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Adanya pemenuhan rohani yang terus diberikan oleh Pemerintah melalui ceramah-ceramah keagamaan membuat PNS yang bekerja khususnya PNS bagian keuangan bekerja sesuai prosedur yang telah disepakati, para PNS tidak melakukan kecurangan dengan alasan takut akan Tuhan sehingga kemungkinan terjadinya kecurangan dapat diminimalkan dan laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan standar yang ada. Hal ini didukung dengan hasil uji statistik yang menunjukkan hasil dengan nilai thitung sebesar 5,072 dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang membuktikan nilai signifikansi untuk kecerdasan spiritual (SQ) adalah $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh signifikan secara positif antara kecerdasan spritual (SQ) dengan kualitas laporan keuangan.
4. Hasil hipotesis keempat menyatakan bahwa *phisik quotient* (PQ) atau kecerdasan phisik tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Kecerdasan phisik bukan sesuatu yang dapat menjadi penghalang bagi para pegawai negeri sipil (PNS) untuk mengabdikan kepada Negara khususnya mengabdikan bagi Kota Sukabumi. Hal ini dapat dilihat dari adanya beberapa PNS yang mempunyai kekurangan phisik (disabilitas) yang tetap bersemangat untuk terus mengabdikan. Hasil wawancara dengan beberapa orang yang bekerja di bagian

keuangan seluruh instansi di lingkungan Pemerintah Daerah Kota Sukabumi tidak memandang fisik seorang pegawai, semua pegawai mendapatkan kesempatan yang sama dalam organisasi. Hasil hipotesis juga didukung dengan hasil uji statistik yang menunjukkan hasil dengan diperoleh nilai thitung sebesar -1,507 dan nilai signifikan sebesar 0,136 yang membuktikan nilai signifikansi untuk kecerdasan phisik (PQ) adalah $0,136 > 0,05$ yang artinya tidak terdapat pengaruh antara kecerdasan phisik (PQ) dengan kualitas laporan keuangan.

5. Hasil hipotesis secara simultan menyatakan bahwa secara bersama-sama, variabel kecerdasan akuntan (kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) dan kecerdasan phisik (PQ)) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Kecerdasan tersebut akan saling mendukung satu sama lain sehingga tujuan akhir orang (PNS) tersebut tercapai. Secara personal, setiap PNS yang bekerja di lingkungan Pemerintah Daerah Kota Sukabumi khususnya di bagian akuntansi setiap instansi mempunyai target yang harus dicapai, baik berupa target harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Target tersebut dapat terselesaikan dengan adanya kerjasama antar keempat kecerdasan dasar, yaitu kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) dan kecerdasan phisik (PQ), dengan terganggu salah satu dari kecerdasan tersebut maka akan ikut mempengaruhi hasil dari kinerja orang tersebut. Hasil hipotesis ini didukung oleh hasil uji statistik yang menunjukkan nilai thitung sebesar 48,263 dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang

membuktikan nilai signifikansi untuk seluruh variabel adalah $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh secara signifikan positif antar variabel secara simultan.

Referensi

- AntaraneWS, Megapolitan. Dua ASN Pemkot Sukabumi Terlibat Pungli. <https://megapolitan.antaraneWS.com/berita/28383/dua-asn-pemkot-sukabumi-terlibat-pungli>. Diakses tanggal 9 Februari 2018.
- Ardana, I Cenik., Aritonang, Lerbin R., dan Dermawan, Elizabeth Sugiarto. 2013. Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Kesehatan untuk memprediksi Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi. Jakarta: Universitas Tarumanagara.
- Ari, Prasetyoaji (2012) Hubungan Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Prosocial Guru Bimbingan Dan Konseling Di Kabupaten Pacitan. S1 thesis, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Detik, Finance. Blak-blakan Mempan RB Soal Kinerja PNS. <https://finance.detik.com/wawancara-khusus/d-3522331/blak-blakan-menpan-rb-soal-kinerja-pns>. Diakses tanggal 9 Februari 2018.
- Efendi, Agus. 2005. Revolusi Kecerdasan Abad 21. Bandung: Alfabeta.
- Ismatullah, Ismet. 2015. Analisa faktor-faktor Triangle pada Fraud di Pemerintahan Daerah.
- Juniawan, Ketut Hari, Made Arie Wahyuni, Edy Sujana. 2017. Pengaruh Tingkat Pendidikan Formla, Kecerdasan Intelektual (IQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap Perilaku Etis Auditor di Pemerintaha Daerah. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- PSAK. IAI. Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Sugiono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Pikiran Rakyat. Ini Kata Bupati Sukabumi Soal Ott Saber Pungli di Disdukcapil. <http://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/2018/03/06/ini-kata-bupati-sukabumi-soal-ott-saber-pungli-di-disdukcapil-420721>. Diakses tanggal 9 Februari 2018.
- Radarsukabumi. Lima Kades Tersandung Hukum. <http://radarsukabumi.com/2017/11/24/lima-kades-tersandung-hukum/>. Diakses tanggal 9 Februari 2018.
- Setiawan, Yuliana Greece., dan Latrini, Made Yenni. 2016. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Intelektual dan Independensi pada Kinerja Auditor. Bali: Universitas Udayana.
- Suara. Bakat Koruptor Ternyata Terbentuk Sejak dalam Kandungan. <https://www.suara.com/health/2017/08/24/194500/bakat-koruptor-ternyata-terbentuk-sejak-dalam-kandungan>. Diakses tanggal 9 Februari 2018.
- Trihandini, R.A Fabiola Meirnyati. 2005. Analisis pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja karyawan (studi kasus pada hotel horizon semarang).
- Wahid, Salahuddin. Agama dan Korupsi. <https://nasional.kompas.com/read/2016/06/20/17060981/agama.dan.korupsi>. Diakses tanggal 9 Februari 2018.
- Windura, Susanto. Kecerdasan Fisik atau Physical Intelligence. https://www.kompasiana.com/sutantowindura/kecerdasan-fisik-atau-physical-intelligence_552a1612f17e613f57d623d. Diaksen tanggal 9 Februari 2018.
- Yasmeen, Diptarina., dan Hermawan, Sri. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kualitas Pelaporan Kaungan pada Perusahaan Manufaktur. Depok: Universitas Gunadarma.